

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Anak adalah karunia yang Allah berikan kepada umat manusia. Anak juga berposisi sebagai amanah bagi yang diberikan kepada setiap orang tua. manifestasi dari amanah tersebut maka orang tua sebagai pelindung, pendidik, *sharing-mate*, teman, dan sebagainya. Berdasar undang-undang no 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, hak anak adalah bagian dari hak asasi manusia yang wajib dijamin, dilindungi dan dipenuhi oleh orang tua, masyarakat, pemerintah dan Negara.

Wujud dari rasa amanah tersebut salah satunya adalah mengasuhnya. Apabila kita berdasar pada teori perkembangan “tabularasa” yang mana sering diartikan bahwa anak layaknya kertas kosong, maka peran orang tua akan sangat sentral dan penting. Implikasi dari teori tersebut dapat kita analogikan anak sebagai kanvas, jika orang tua sebagai pelukis dapat menggores kanvas tersebut dengan hal yang indah, maka kanvas tersebut dapat terjual dengan harga yang tinggi.

Tugas orang tua idealnya adalah mengasuh, mendidik, mengarahkan, sekaligus memberikan contoh bagi anak. Meskipun nantinya akan beraneka ragam modelnya dan hasilnya, aspek kognitif adalah tujuan utama dari suatu

pembelajaran. Namun tak terlepas dari itu akan nihil apabila seorang anak memiliki kemampuan yang baik, akan tetapi akhlaknya minim. Maka perlu adanya aspek spiritual yang dibangun.

Orang tua mempunyai kewajiban untuk mengasuh anak-anaknya. Allah SWT telah memerintahkan kedua orang tua untuk mendidik anak-anak mereka dan memberikan tanggung jawab, Allah SWT berfirman

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*“Hai, orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (Q.s at-tahrim:6)”*

Cara memperlakukan anak sesuai dengan ajaran agama berarti memahami anak dari berbagai aspek dan memahami anak dengan memberikan pola asuh yang baik, menjaga anak dan harta anak yatim, menerima, memberi perlindungan, pemeliharaan, perawatan dan kasih sayang sebaik-baiknya. Berdasarkan firman Allah diatas maka telah jelas kedua orang tua wajib memberikan pengasuhannya dan berusaha secara kerja keras mendidiknya dengan kebenaran agar anak tumbuh dewasa dengan jalan Allah yang benar terhindar dari malapetaka di dunia maupun di akhirat (Suwaid, 2010: 49). Pendidikan pada masa ini mengharuskan sinergi peran guru dan orang tua. Terlihat dari persentase waktu yang dihabiskan anak di sekolah dan di rumah, anak menghabiskan waktu di sekolah hanya sekitar 7 sampai dengan 8 jam saja. Mungkin hanya akan ditambah dengan tugas struktural, namun itu hanya

menambah jam belajar anak beberapa jam saja. Selepas itu adalah kewenangan penuh orang tua untuk mengasuh.

Sebagai Muslim tentunya kita akan menjadikan Al-Quran dan As-Sunnah Sebagai pedoman hidup kita. Begitu pula dengan pengasuhan, nabi Muhammad SAW telah mengilustrasikan bagaimana mengasuh dan mendidik anak dengan baik. Konsep yang diajarkan nabi atau sering kita sebut sebagai *prophetic parenting* sudah sangatlah luwes dan tidak termakan oleh zaman (Suwaid, 2010: 47). Tinggal seberapa dalam orang tua memahami konsep tersebut dan sejauh mana pengaplikasiannya.

Namun munculnya berita tentang *bullying* beberapa waktu ini menunjukkan indikasi *trend* yang menurun pada pendidikan di Indonesia. Sebagai contoh terjadi pada beberapa lembaga kedinasan, sampai pula pada lembaga pendidikan Islam. Seperti yang terjadi Bantul 12 Februari tahun lalu, ketika seorang gadis disiksa karena mempunyai tato *hello kitty* yang sama (liputan6.com 10/03/2016). Peneliti juga melihat bahwa *trend bullying* ini sudah marak, tidak hanya di perkotaan akan tetapi di kabupaten non kota juga terjadi. Observasi peneliti di kelurahan Baledono terhadap perilaku anak menunjukkan bahwa kekerasan fisik dan non-fisik mudah terjadi. Seperti dari hal yang kecil, memanggil temannya dengan nama temanya dengan nama bapaknya, atau dengan nama panggilan yang bermakna buruk. Bahkan sampai dengan perilaku mengucilkan seorang teman dari kelompok. Beberapa anak juga dengan mudah dan tanpa beban mengumpat/ berkata tidak baik. Wawancara dengan Mas Birin (9/3/2016), selaku guru ngaji mengungkapkan

bahwasannya perilaku anak sudah mulai beringas, nilai kesopanan mulai ditinggalkan. Kekerasan fisik dan non-fisik sudah mulai menjadi hal yang sering terjadi.

Anak dalam masa pencarian identitas diri, memaksa mereka untuk membuat dirinya menjadi lebih eksis. Namun kerap kali tindakan mereka cenderung pada perilaku kekerasan. Kekerasan ini terjadi pada anak yang lebih tua pada anak yang lebih muda, atau anak yang kuat terhadap anak yang lemah. Beragam alasan muncul seperti kekerasan adalah metode untuk menguatkan mental junior. Namun semua itu hanya alasan untuk membenarkan tindakan kekerasan itu tetap lestari menjadi tradisi. Indikasi tersebut menunjukkan apabila pendidikan yang ada di Indonesia masih mempunyai masalah. Begitu pula dengan posisi pendidikan Islam yang diharapkan dapat memberikan alternatif positif. Fenomena kekerasan baik fisik dan non-fisik di kalangan anak baik yang terjadi di Baledono, di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah sebenarnya sudah terjadi sejak lama. Beberapa tindakan sudah dilakukan untuk menutup celah bakat perilaku buruk dan menekannya.

Dampaknya adalah kekerasan tersebut menjadi tradisi turun menurun. Tentu tradisi ini adalah tradisi yang sangat disenangi oleh para senior, akan tetapi sebaliknya akan sangat tidak disenangi oleh junior. Pada tataran junior yang mengalami *bullying* ini pasti akan mempunyai trauma tertentu, yang akan mengganggu perkembangan psikisnya. bahkan menjadi sebuah dendam

yang akan dibalasnya saat menjadi senior kelak. *Trend* ini akan sangat mengganggu kelancaran pendidikan apabila dibiarkan terus menerus.

Seperti kita ketahui kasus *bullying* telah marak di Indonesia, berbagai upaya telah dilakukan, namun hasilnya masih belumlah optimal. Khususnya pada Baledono juga sudah dilakukan cara-cara untuk menekan atau bahkan menghilangkan perilaku *bullying* melalui ustadz TPA (Tempat Pendidikan Al-Quran), namun hanya efektif sesaat saat ngaji saja. Setelah itu mereka kembali mengulang perilaku *bullying*. Peneliti ingin melihat bagaimana jika sikap *bullying* tersebut ditanggulangi dari hulu, yaitu sejak pengasuhan oleh orang tua.

Penelitian ini kami anggap penting karena untuk memberikan solusi atas permasalahan yang ada. Selain itu harapannya *prophetic parenting* dapat mewakili pendidikan Islam agar tetap eksis saat muncul kasus. Eksistensi yang dimaksud adalah bagaimana peran *prophetic parenting* dalam menekan perilaku *bullying* anak yang telah menjamur di Indonesia. Penelitian ini akan mengupas kasus tersebut menggunakan pendekatan, studi kasus dan fenomenologis deskriptif.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian, ***“Dampak Prophetic Parenting dalam Menekan Perilaku Bullying pada Anak (Studi Kasus Kelurahan Baledono).”***

## B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana *Prephetic Parenting* dilakukan di Baledono?
2. Bagaimana perilaku *bullying* anak Baledono?
3. Sejauhmana dampak *prophetic parenting* dalam mengatasi sikap *bullying* anak Baledono?

## C. Tujuan dan Kegunaan:

1. Penelitian ini bertujuan untuk:
  - a. Mengetahui sejauhmana *prophetic parenting* diterapkan oleh orang tua di Baledono.
  - b. Mengetahui gambaran perilaku *bullying* anak yang terjadi pada Kelurahan Baledono.
  - c. Mengetahui dampak *prophetic parenting* dalam mengatasi sikap *bullying* anak Baledono.

2. Kegunaan penelitian:

- a. Kegunaan teoritis:

penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber referensi dan sumbangan pengetahuan, masukan bagi dunia pendidikan, psikologi dan khususnya pendidikan agama Islam tentang pentingnya *propethic parenting* untuk mengatasi sikap *bullying* pada anak.

b. Kegunaan praktis:

Diharapkan memberikan kontribusi kepada

1) Orang tua:

Sebagai saran kepada orang tua pada umumnya dan orang tua muslim pada khususnya untuk mengaplikasikan *prophetic parenting* sebagai pilihan model pola asuh terbaik untuk membimbing anak mereka. Dengan *prophetic parenting* ini diharapkan dapat mencetak generasi muda yang unggul dan akhlakul karimah.

2) Anak:

Diharapkan dengan *prophetic parenting* akan membangun kesadaran anak akan pentingnya pendidikan akhlakul karimah dan menjauhi perilaku *bullying*.

3) Pembaca:

Memberikan kontribusi ilmiah, dan menjadikan pengetahuan bagi pembaca akan pentingnya pengasuhan, terlebih pengasuhan ala nabi/ *Prophetic parenting*.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab dengan beberapa sub bab. Agar mendapat arah dan gambaran yang jelas mengenai hal yang tertulis, berikut ini sistematika penulisannya secara lengkap.

Bab pertama membahas latar belakang masalah yang berkaitan dengan penelitian yaitu sedikit mengulas tentang gambaran umum *prophetic*

parenting dan bullying di Baledono. Kemudian membahas tentang rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang tinjauan pustaka berdasarkan penelitian terdahulu, yaitu penelitian yang berkaitan dengan *prophetic parenting* maupun *bullying*. kerangka teori yang berhubungan dengan variabel yang sudah ditentukan yaitu tentang *prophetic parenting* dan perilaku *bullying*.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang digunakan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang berlokasi di Kelurahan Baledono, Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo. Dimana penelitian akan membahas mengenai pola asuh yang ada di Baledono. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian setelah data diperoleh akan dianalisis dan disajikan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Bab keempat berisi tentang gambaran umum Kelurahan Baledono, *prophetic parenting*, perilaku *bullying* dan pembahasan mengenai analisis data yang diperoleh dalam penelitian sehingga didapat hasil yang sesuai dengan rumusan masalah, yang kemudian dilakukan pembahasan terhadap hasil yang didapat guna mendapatkan kesimpulan. Pembahasan hasil penelitian menyajikan data penelitian yang berupa data deskripsi berkenaan dengan variabel yang diteliti secara objektif.

Bab kelima berisi tentang kesimpulan-kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian yaitu mengenai peran *prophetic parenting* dalam menekan

perilaku *bullying* anak di Baledono, saran-saran yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti serta kata penutup yang penulis buat.